

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan manifestasi kompleks dari perubahan bentuk, ukuran, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai dewasa. Perkembangan anak terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial kemandirian . Faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi atau rangsangan. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan menetap. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diperlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Susilowati et al., 2022)

Anak yang mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan sampai saat ini masih banyak salah satunya gangguan atau keterlambatan perkembangan anak juga penting untuk dijadikan perhatian. Keterlambatan perkembangan bisa terjadi pada kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial serta kemandirian. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan. (Sugeng et al., 2019)

Penyebab keterlambatan perkembangan anak-anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak. (Soetjiningsih, 2013)

Dampak dari kemandirian seorang anak akan terlihat dalam sikap dan kesiapannya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dalam hubungannya dengan masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya (Komala, 2015)

Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) masih belum mencapai target. (Lestari & Novadela, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB M. Eka Rini, S.Tr. Keb pada tanggal 24 Maret – 16 April tahun 2023 didapatkan hasil 10 anak, dari data posyandu tersebut 3 balita mengalami kurangnya sosialisasi dan kemandirian pada tumbuh kembang anak.

Solusi yang diberikan terhadap Anak yaitu menggunakan metode bermain peran. Supriyati (dalam Azizah 2013:32). menyatakan, “metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga

dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan” (Rusmilasari, 2016).

Menurut Madyawati (2016) Manfaat metode bermain peran (role playing) dalam perkembangan anak yaitu salah satunya adalah membangun kepercayaan diri pada anak melalui berpura-pura menjadi peran yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi menjadi karakter-karakter yang diperankan sehingga kepercayaan diri anak meningkat. (Rusmilasari, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik membahasnya dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Anak Dengan Sosialisasi dan Kemandirian Belum Tercapai Melalui Metode Roleplay di TPMB M. Eka Rini Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas asuhan kebidanan ini dibatasi dengan pembatasan masalah Tumbuh Kembang Anak Pada Balita di TPMB M. Eka Rini, S.Tr.Keb. Asuhan kebidanan ini menggunakan manajemen kebidanan dengan metode studi kasus tujuh langkah varney.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktek Mandiri Bidan M. Eka Rini, S.Tr.Keb Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada balita.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan M. Eka Rini, S.Tr.Keb Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak pada balita yaitu pada tanggal 24 Maret-16 April 2023

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori asuhan kebidanan ini bermanfaat untuk menambah bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan laporan akhir tugas akhir ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan tambahan refrensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa untuk memahami dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar khususnya pada kasus tumbuh kembang anak.

b. Bagi TPMB M. Eka Rini, S.Tr.Keb

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat ditetapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang anak khususnya mengenai sosialisasi dan kemandirian belum tercapai.

c. Bagi Orangtua Anak

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk bisa melakukan deteksi dini dari kasus sosialisasi dan kemandirian meragukan, sehingga memungkinkan segera untuk mendapatkan penanganan